

## HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI TENTANG ALAT KONTRASEPSI DENGAN KEIKUTSERTAAN SUAMI DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI PERUMAHAN SUMBERINGIN PERMAI KABUPATEN TRENGGALEK

Dian Samtyaningsih<sup>1</sup>, dan Afrihal Afif Ibaadillah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Maharani, Malang  
Email: [fidiatama@gmail.com](mailto:fidiatama@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Maharani, Malang  
Email: [miss.konselor@gmail.com](mailto:miss.konselor@gmail.com)

### ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak sekitar 249 juta di mana peningkatan jumlah penduduk akan menimbulkan beberapa permasalahan. Peserta baru Keluarga Berencana (KB) menurut jenis kelamin terdiri dari 6,34% laki-laki dan 93,66% dari peserta perempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi dengan keikutsertaan suami dalam program KB. Penelitian dilakukan dengan analitik korelasional, rancangan *cross sectional* dengan variabel independen pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi, variabel dependen keikutsertaan suami dalam program KB. Sampel adalah seluruh suami yang memiliki pasangan usia subur serta berdomisili di Perumahan Sumberingin Permai Trenggalek sejumlah 53 orang, Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji *Fisher's exact test*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi dengan keikutsertaan suami dalam program KB.

**Kata Kunci:** Keluarga berencana, Pengetahuan, Suami

### Abstract

*Indonesia is one of the countries which has the most population at around 249 million where an increase on the population will cause some problems. New family planning participants by sex were consisting of 6.34% men and 93.66% of female participants. This research aims to find out the relationship between husband's knowledge about contraception and the husband's participation in family planning programs. This research was used correlational analytic research with cross sectional design. independent variables of husband's knowledge about contraception, dependent variable of husband's participation in family planning program. The sample are husbands who have fertile age couples and are resided in Sumberingin Permai Regency Trenggalek amounting to 53 people. Data are collected using questionnaire. The research shows that there is relationship between the husband's knowledge of contraceptives and the husband's participation in the family planning program.*

**Keywords:** Husband, Family planning, Knowledge

### PENDAHULUAN

Menurut WHO, Indonesia merupakan negara ke-5 di dunia dengan jumlah penduduk terbanyak sekitar 249 juta (Sulaiman, 2014). Peningkatan jumlah

penduduk dikarenakan adanya peningkatan angka kelahiran, sehingga pemerintah membuat sebuah kebijakan dalam menekan angka kelahiran tersebut dengan adanya program Keluarga Berencana (KB) di mana program tersebut termasuk dalam salah satu pilar *safe motherhood*. Anonymous (2014) menyebutkan bahwa peserta baru KB, menurut jenis kelamin terdapat 6,34% peserta laki-laki dan 93,66% peserta perempuan.

Isu gender mengenai pembangunan KB mengemuka setelah diadakannya konferensi internasional yang membahas mengenai kependudukan dan pembangunan yaitu *International Conference on Population Development (ICPD)* di Kairo tahun 1994. Konferensi ini menandai adanya pergeseran paradigma pembangunan dalam Bidang Kependudukan dan Keluarga Berencana, yaitu dari pendekatan pengendalian serta pertumbuhan penduduk menjadi lebih ke arah pendekatan kesehatan reproduksi dengan memperhatikan serangkaian hak reproduksi. Melalui pendekatan ini, penanganan dalam bidang kependudukan serta KB menjadi lebih luas, tidak hanya terbatas pada aspek penurunan *fertilitas* saja tetapi juga mencakup mengenai pemenuhan kebutuhan kesehatan reproduksi pada individu, termasuk hak-hak reproduksi, kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan serta tanggungjawab dan partisipasi laki-laki atau suami dalam kaitannya dengan KB serta kesehatan reproduksi (Anonymous, 2002).

Keluarga Berencana adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional serta bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual serta sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional. Tujuan pelaksanaan dari program KB secara filosofis menurut Handayani (2010), adalah: 1) Meningkatkan kesejahteraan bagi ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran serta pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia, dan 2) Menciptakan penduduk yang berkualitas serta sumber daya manusia yang bermutu tinggi dan meningkatkan kesejahteraan bagi keluarga.

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi dari pengalamannya yang berasal dari berbagai sumber, misalnya media massa serta elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, poster, kerabat dekat dan sebagainya. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang mampu berperilaku sesuai keyakinannya. Notoatmodjo (2012) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan *result* dari proses pengindraan terhadap suatu obyek. Pengindraan

tersebut sebagian besar berasal dari penglihatan dan pendengaran. Pengukuran atau penilaian pengetahuan pada umumnya dilakukan melalui tes atau wawancara dengan alat bantu kuesioner berisi materi yang diukur dari responden.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan analitik korelasional dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Objek penelitian adalah seluruh suami yang memiliki pasangan usia subur sejumlah 53 orang yang berdomisili di Perumahan Sumberingin Permai Kabupaten Trenggalek. Penelitian dilakukan pada bulan April 2018. Variabel *dependen* adalah pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi yang menggunakan skala data ordinal di mana pengetahuan kurang baik memiliki skor  $\leq 56\%$  dan pengetahuan baik memiliki skor  $> 56\%$  dengan menggunakan alat ukur berupa angket. Variabel *independen* adalah keikutsertaan suami dalam program KB yang menggunakan skala data nominal di mana suami yang tidak ikut program KB memiliki skor 1 dan yang ikut program KB memiliki skor 2. Teknik analisa data menggunakan uji statistik *Fisher's exact test* untuk mengetahui hubungan dua variabel, dengan bantuan aplikasi statistik pengolahan data (Sabri, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden (66%) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang alat kontrasepsi. Masih ada suami yang tidak mengetahui jenis kontrasepsi, serta manfaat alat kontrasepsi yang dilampirkan dalam kuesioner yang disebarkan pada responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rozi, dkk (2017) bahwa dari 90 responden terdapat 54,4% yang memiliki pengetahuan kurang tentang alat kontrasepsi.

### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Suami Tentang Alat Kontrasepsi

Jenis Pengetahuan	Jumlah	Prosentase
Baik	18	34%
Kurang Baik	35	66%
Total	53	100%

Sumber: Data Primer tahun, 2018

Tingkat pendidikan responden sebagian besar SMA, yaitu sebanyak (47%). Menurut Rochmatratih (2011) tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang

bermakna terhadap pemilihan kontrasepsi pada suami. Suami yang memiliki tingkat pendidikan rendah masih beranggapan bahwa wanita yang harus menggunakan kontrasepsi, karena wanita yang bisa hamil. Suami dengan tingkat pendidikan tinggi, dengan pertimbangan beberapa hal dengan istrinya, dimungkinkan bersedia menggunakan alat kontrasepsi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Suami Dalam Program Keluarga Berencana

Keikutsertaan	Jumlah	Prosentase
Ikut	16	30,2%
Tidak ikut	37	69,8%
Total	53	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden (69,8%) tidak ikut dalam program KB di mana mereka termasuk jenis pasangan yang tidak menggunakan kontrasepsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darwel (2014) bahwa dari 80 responden terdapat 75% responden yang tidak mengikuti program KB. Pada penelitian ini responden yang mengikuti program KB sebanyak 30,2%. Jenis alat kontrasepsi yang digunakan oleh responden adalah kondom sebanyak 81,3% dan senggama terputus sebanyak 18,7%. Berdasarkan jenis sumber informasi yang didapatkan oleh responden, 44% responden mendapatkan informasi dari media massa (poster, baliho, internet, TV), dan hanya 25% responden yang mendapatkan informasi dari pasangannya. Menurut Saifuddin (2010) tempat dan pihak yang harus memberikan informasi mengenai KB adalah: PLKB atau petugas KB setempat. Selain dari petugas medis, informasi mengenai KB bisa diakses oleh masyarakat melalui media massa, cetak ataupun elektronik serta internet sehingga para calon akseptor bisa dengan leluasa mendapatkan informasi tentang KB sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan lokasi pekerjaan responden yang ikut serta dalam program KB, terdapat 81,25% yang bekerja di luar rumah menjadi PNS, kontraktor, TNI/POLRI dan hanya 18,75% responden yang bekerja di rumah dengan menjadi pedagang bahan pangan, teknisi elektronik dan usaha bengkel. Menurut Rochmatrati (2011) suami yang memiliki pekerjaan di luar daerah akan lebih banyak menyerap informasi mengenai pentingnya kolaborasi antara suami dan istri dalam program KB sehingga mereka akan cenderung memahami pentingnya keikutsertaan dalam program KB dibanding suami yang bekerja hanya di lingkungan setempat yang memiliki informasi serta wawasan yang lebih sedikit.

## Analisis Bivariat

Tabel 3. Tabulasi Silang Pengetahuan Suami tentang Alat Kontrasepsi dengan Keikutsertaan Suami dalam Program Keluarga Berencana

Pengetahuan suami	Keikutsertaan suami		Total
	Tidak ikut	Ikut	
Kurang Baik	33 (62,3%)	2 (3,7%)	35 (66%)
Baik	4 (7,5%)	14 (26,4%)	18 (34%)
Total	37 (69,8%)	16 (30,2%)	53 (100%)

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 62,3% suami memiliki pengetahuan kurang baik serta tidak mengikuti program KB. Sejalan dengan konsep pengetahuan, Suparyanto (2012) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan salah satu domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari hasil analisa menggunakan uji statistik *Fisher's exact test* didapatkan nilai  $p < 0,05$  yaitu 0,000 di mana pada tabel *symetric measures* didapatkan nilai  $r : 0,597$  yang artinya bahwa pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi berhubungan dengan keikutsertaan suami dalam program keluarga berencana memiliki korelasi yang cukup di Perumahan Sumberingin Permai Trenggalek, karena nilai korelasinya positif sehingga semakin kurang baik pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi maka akan menurunkan tingkat keikutsertaannya dalam program KB.

## KESIMPULAN

Sebagian besar responden yaitu sebesar 66% memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang alat kontrasepsi. Sebagian besar responden yaitu sebesar 69,8% tidak ikut dalam program keluarga berencana. Nilai  $r$  pada uji statistik *Fisher's exact test* sebesar 0,597. Terdapat korelasi antara pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi dengan keikutsertaannya dalam program KB.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas terselesainya penelitian ini kepada:

1. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementrian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi
2. STIKes Maharani Malang
3. Tim Peneliti

4. Seluruh warga Perumahan Sumberingin Permai Kabupaten Trenggalek

**REFERENSI**

- Anonymus. (2002). *Analisis Gender Dalam Pembangunan Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta: BAPPENAS.
- Anonymous. (2014). *Pelayanan Kontrasepsi*. BKKBN. Jakarta: Direktorat Pelaporan dan Statistik
- Darwel, P.T. (2014). Jurnal Poltekkes Kemenkes Padang. Tersedia pada: <http://docplayer.info/29683036.html> (7 April 2018).
- Handayani, S. (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Sabri, L. dan Hastono, S.P. (2014). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rochmatratih. (2011). *Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Akseptor KB Pria Dalam Menentukan Pilihan Kontrasepsi*, [online], tersedia pada: <http://www.medifire.com> (8 April 2018).
- Rozi, dkk. (2017). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Motivasi Penggunaan Alat Kontrasepsi Pria PUS. *Jurnal Nursing News*, 2(3), 407-417.
- Saifudin, A. B. (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: YBP-SP.
- Sulaiman, R. (2014). Angka Kematian Ibu (AKI) Tinggi, BKKBN Serukan 4 Jangan dan 3 Terlambat. [Online]. Tersedia pada: <http://m.detik.com> (7 April 2018)
- Suparyato. (2012). *Konsep pengetahuan*. [online], Tersedia pada: <http://dr-suparyanto.blogspot.com> (7 April 2018)